

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**THE EFFECT OF THE USE OF FILM AUDIO VISUAL MEDIA ON THE
IMPROVEMENT OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT
COMPLETE BASIC IMMUNIZATION FOR BABIES
IN KARANG MUMUS VILLAGE SAMARINDA
MUNICIPALITY IN 2015**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL FILM TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI IMUNISASI
DASAR LENGKAP PADA BAYI DI KELURAHAN
KARANG MUMUS KOTA SAMARINDA
TAHUN 2015**

Ummi Salamah¹, Erni Wingki Susanti², M. Dalhar Galib³



DISUSUN OLEH :

UMMI SALAMAH

11.113082.4.0182

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL FILM TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI IMUNISASI DASAR
LENGKAP PADA BAYI DI KELURAHAN KARANG MUMUS
KOTA SAMARINDA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH:

UMMI SALAMAH

11.113082.4.0182

**Disetujui untuk diujikan
pada tanggal, 25 Agustus 2015**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Erni Wingki Susanti, S.KM., M.Kes
NIDN. 1119068702**

**Drs. H. M. Dalhar Galib
NIDN.1126074801**

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM., M.PH
NIDN. 1108108701**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL FILM TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI IMUNISASI DASAR
LENGKAP PADA BAYI DI KELURAHAN KARANG MUMUS
KOTA SAMARINDA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH:

UMMI SALAMAH

11.113082.4.0182

**Diseminarkan dan Diujikan
pada tanggal, 25 Agustus 2015**

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Ratna Yulawati, S.KM., M.Kes
NIDN. 1115078101**

**Erni Wingki Susanti, S.KM., M.Kes
NIDN. 1119068702**

**Drs. H. M. Dalhar Galib
NIDN. 1126074801**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**

**Sri Sunarti, S.KM
NIDN. 1115038701**

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL FILM TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI IMUNISASI DASAR
LENGKAP PADA BAYI DI KELURAHAN KARANG MUMUS
KOTA SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I

Erni Wingki Susanti, S.KM., M.Kes
NIDN. 1119068702

Pembimbing II

Drs. H. M. Dalhar Galib
NIDN.1126074801

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**

Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM., MPH
NIDN. 1108108701

Peneliti

Ummi Salamah
NIM. 1111308240182

**THE EFFECT OF THE USE OF FILM AUDIO VISUAL MEDIA ON THE IMPROVEMENT
OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT COMPLETE BASIC IMMUNIZATION
FOR BABIES IN KARANG MUMUS VILLAGE
SAMARINDA MUNICIPALITY IN 2015**

Ummi Salamah¹, Erni Wingki Susanti², M. Dalhar Galib³

ABSTRACT

Background : Complete basic immunization is extremely needed by babies because contagious diseases do not recognize any regional limits and ages in their spread, and will especially infect babies who have low immunity. Through a variety of interesting media about the importance of complete basic immunization can be delivered and developed.

Research Objective : This research aims to find out the influence of the use of film audio visual media on the improvement of mother's knowledge about complete basic immunization for babies in Karang Mumus Village, Samarinda Municipality 2015.

Method : The design of this research was pre experimental design with one group pretest-posttest design and the sample was taken by using stratified random sampling technique. The total sample of this research was 96 respondents, consisting of mothers who have children ages 0-11 months. The data about knowledge on complete basic immunization were collected by using questionnaire. By bivariate analysis using Wilcoxon Sign Rank Test.

Research Finding : Based on the result has been done, it was found that there was a significant different of the mother's knowledge before and after they were provided with film audio visual media. Were value was 0,000 lower than the level of significance of value, namely 0,050.

Conclusion : There was a statistically significant effect of film audio visual media on mother's knowledge about complete basic immunization for babies in Karang Mumus Village, Samarinda Municipality in 2015

Keywords : Film audio visual media, Complete basic immunization, Knowledge.

Notes : 1. Undergraduate Student of Public Health Study Program, Majoring in Health Promotion and Occupational Health and Safety

2. Lecturer, College of Health Science Muhammadiyah Samarinda

3. Lecturer, College of Health Science Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih merupakan masalah, sementara penyakit degeneratif juga muncul sebagai masalah. Penyakit menular tidak mengenal batas wilayah administrasi, sehingga menyulitkan pemberantasannya. Dengan upaya imunisasi yang dikembangkan menjadi program pencegahan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang meliputi pencegahan penyakit

tuberculosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, serta hepatitis B. Maka tindakan pencegahan untuk mencegah berpindahnya penyakit dari satu wilayah ke wilayah lain dapat dilakukan dalam waktu relatif singkat dengan hasil yang efektif (KepMenKes, 2005).

Sebagai acuan, menurut KepMenKes RI Nomor 1611/MenKes/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi dimana Paradigma Sehat

dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain pencegahan penyakit. Salah satu upaya pencegahan penyakit menular yaitu dengan upaya pengebalan (imunisasi).

Pemantauan keberhasilan program imunisasi dilakukan melalui standart UCI (*Universal Child Immunization*) desa, yaitu suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar lengkap pada semua bayi sebelum umur satu tahun. Target UCI dalam cakupan untuk imunisasi untuk BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B harus mencapai 90%, baik di tingkat nasional, Provinsi, dan Kabupaten bahkan disetiap Desa (Satgas Imunisasi-IDAI, 2011).

Imunisasi rutin secara global perlu diprioritaskan di negara-negara yang merupakan rumah bagi jumlah tertinggi anak-anak yang tidak diimunisasi. Sebanyak 22,6 juta bayi tahun 2012 di seluruh dunia tidak mendapatkan layanan imunisasi rutin, lebih dari setengah di antara bayi tersebut hidup di tiga negara: India, Nigeria, dan Indonesia (*World Health Organization* [WHO], 2013).

Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 pencapaian UCI secara nasional di Indonesia sebesar 80,23% dan masih dibawah standar nilai UCI yaitu 90% karena ada beberapa daerah yang ditemukan angka cakupan UCI masih di bawah standar nasional, dari 33 provinsi, terdapat tiga provinsi memiliki capaian tertinggi sebesar 100%, yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, dan Jambi. Kemudian diikuti oleh Lampung sebesar 99,27%. Sedangkan Kalimantan Timur menduduki posisi ke 24 dengan pencapaian UCI sebesar 74,88%.

Berdasarkan pencapaian UCI Provinsi Kalimantan Timur dengan persentase sebesar 74,88% dimana dari 10 Kab/Kota yang ada di Kalimantan Timur, Kab/Kota dengan

pencapaian tertinggi yaitu Kab/Kota Kutai Timur dengan persentase cakupan imunisasi DPT1/HB1 125,7%, DPT3/HB3 124,0%, dan Campak 116,3%. Kemudian disusul dengan Mahakam Ulu dan Kutai Kartanegara. Sedangkan Kota Samarinda menempati cakupan imunisasi terendah dengan persentase cakupan imunisasi DPT1/HB1 58,4%, DPT3/HB3 67,0%, dan Campak 61,0% (Profil Kesehatan Kab/Kota Kaltim, 2013).

dari total 24 Puskesmas yang ada di Kota Samarinda. Puskesmas yang mencapai standar UCI yaitu pada Puskesmas Bengkuring dan Mangkupalas dengan pencapaian masing-masing BCG 323,7%, DPT/HB3 340,1%, POLIO4 325,0%, Campak 280,8% dan BCG 92,1%, DPT/HB3 102,2%, POLIO4 101,7%, Campak 102,9%. Sedangkan Puskesmas yang belum mencapai UCI dengan persentase pencapaian terendah adalah Puskesmas Sidomulyo yaitu BCG 30,5%, DPT/HB3 26,7%, POLIO4 21,9%, dan Campak 27,0%.

Pada 7 kelurahan dimana dari seluruh kelurahan tersebut pada Tahun 2014 masih terdapat 6 kelurahan yang belum mencapai target UCI, dan kelurahan karang mumus merupakan kelurahan dengan persentase UCI terendah yaitu 26,20%.

Berdasarkan RISKESDAS Tahun 2013 banyak faktor yang mempengaruhi bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap, dimana selain pekerjaan, sikap keluarga, dan pendidikan, pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual film terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi

dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda Tahun 2015.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda sebelum dan setelah diberikan intervensi media audio visual film
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap bayi di Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah *pre-experiment design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Rancangan jenis ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dan perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-11 bulan di Kelurahan Karang Mumus, Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo sejumlah 126 orang. Terdiri dari 6 Posyandu dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang ibu. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* berdasarkan dengan criteria inklusi dan eksklusi. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2015 di Wilayah Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda.

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang

mencakup tentang definisi, tujuan, jumlah pemberian, manfaat imunisasi, manfaat, efek samping, dan usia bayi memperoleh imunisasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan keputusan uji z hitung $>$ z tabel berbeda secara signifikan (H_0 ditolak) Jika $z < z$ tabel tidak berbeda signifikan (H_0 diterima)

HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kondisi wilayah Kelurahan Karang Mumus merupakan daerah perkotaan dengan jalur angkutan perhubungan. Sarana transportasi seperti terhambat dengan angkutan kota dan transportasi pribadi.

Kelurahan Karang Mumus adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kota Samarinda. Kelurahan ini termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Kelurahan Karang Mumus memiliki 6 posyandu yaitu Posyandu yang aktif di tiap bulan.

2. Tingkat pengetahuan responden

Tingkat Pengetahuan Imunisasi Dasar Lengkap	Frekuensi			
	Sebelum	%	Sesudah	%
Baik (>80%)	1	1.0	6	6.2
Sedang (60-80%)	18	18.8	39	40.6
Kurang (<60%)	77	80.2	51	53.1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap dari 96 responden yaitu ibu-ibu dari 6 posyandu yang berada di wilayah kerja Kelurahan Karang Mumus. Sebelum diberikan perlakuan, tingkat pengetahuan dengan kategori baik (>80%) yaitu 1 responden (1,04%) kemudian setelah perlakuan

meningkat menjadi 6 responden (6,2%). Sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori sedang (60-80%) yaitu 18 responden (18,8%) kemudian meningkat menjadi 39 responden (40,6%), dan untuk tingkat pengetahuan kategori rendah dengan nilai (< 60%) yaitu dari 77 responden (80,2%) menurun menjadi 51 responden (53,1%).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,050 sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dengan asumsi terdapat pengaruh media audio visual film terhadap pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda tahun 2015.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Sesuai dengan pernyataan tersebut pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses belajar. Dengan adanya faktor-faktor pendukung seperti pendidikan, pengalaman, dan informasi maka pengetahuan ibu tentang imunisasi akan semakin baik dalam menyikapi hal-hal yang positif. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pengalaman, menurut Astuti (2008) bahwa apa yang pernah ibu rasakan sebelumnya dapat menambah pengetahuan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir dari seluruh responden

mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pemutaran audio visual film tentang imunisasi dasar lengkap. Hal ini didukung dari hasil uji yang didapatkan, dimana perbedaan nilai dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu pemutaran audio visual film yang dianggap sebagai hasil uji, dan pada penelitian ini hasil uji yang didapatkan yaitu dibawah dari nilai signifikan sehingga asumsinya adalah ada pengaruh antara media audio visual film dengan peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap.

Pengetahuan ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang diketahui oleh ibu tentang imunisasi dasar lengkap mencakup definisi imunisasi dasar lengkap, tujuan imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi atau manfaat imunisasi, jadwal imunisasi sesuai dengan usia bayi dan jumlah imunisasi yang diberikan. Umumnya orang yang berpengetahuan tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih baik sehingga berusaha menerapkan pola perilaku hidup sehat. Dengan pengetahuan tinggi diharapkan dapat menimbulkan sikap perilaku yang dapat menangkal timbulnya perubahan perilaku yang negatif dari kesehatan. Dengan demikian diharapkan ibu yang mempunyai pengetahuan yang tinggi memiliki anak dengan status imunisasi lengkap.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan membentuk sikap positif terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Dari pengalaman dan penelitian ternyata tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dari tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2008) dimana hasil penelitian Kurniati yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan ibu

dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Dari tingkat hubungan tersebut, kelengkapan imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tetapi juga oleh motivasi, perilaku dan fasilitas kesehatan.

Pada hasil penelitian ini juga didapatkan pengetahuan yang rendah dari beberapa responden dimana responden tersebut dinyatakan pengetahuannya rendah apabila skor nilai yang didapat dibawah dari 60%. Kemudian melihat kondisi pada saat penelitian dimana hasil observasi menyatakan pendidikan ibu-ibu di dominasi oleh sekolah menengah pertama, dimana dengan pendidikan yang rendah, responden sulit untuk menangkap informasi-informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di sekitar wilayah tersebut. Pendidikan rendah dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya keterbatasan biaya. Pengetahuan tidak harus ditingkatkan dengan pendidikan formal namun dapat ditingkatkan dengan pendidikan-pendidikan non formal seperti mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan.

Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Jubaidillah (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan yang tergolong rendah. Namun pendidikan formal yang rendah harusnya tidak menjadi kendala dalam meningkatkan pengetahuan karena masih ada pendidikan-pendidikan non formal yang bisa diikuti. Atau lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa baik seseorang dengan pendidikan rendah maupun pendidikan tinggi sama saja dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Menurut UNESCO, bahwa pendidikan pada orang dewasa merupakan keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan,

apapun isi, tingkatan maupun metodenya baik secara formal maupun non formal. Di dalam proses pendidikan tersebut akan meningkatkan kemampuan seseorang, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis atau sikap dan perilakunya (Taufik, 2007).

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang bermakna antara media audio visual film dengan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi, artinya faktor pengetahuan tidak memberi efek positif maupun negatif kepada responden terhadap status imunisasi anak, karena yang mempunyai pengetahuan baik, sedang dan kurang sama perilakunya didalam memberikan imunisasi pada bayi.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik faktor internal maupun eksternal dimana internal seperti pendidikan paling sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, dimana seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung lebih cepat memahami sesuatu, kemudian minat juga mempengaruhi pengetahuan dimana minat merupakan kekuatan dari diri sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, kemudian pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan karena pengalaman meninggalkan kesan paling dalam akan menambah pengetahuan seseorang, lingkungan dimana tempat seseorang dibesarkan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, sosial budaya yang lebih mencakup kepada adat istiadat, hingga kepada media massa yang cukup familiar bagi siapa saja juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan juga penyuluhan yang merupakan metode dalam meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku. Dimana berbagai macam media promosi kesehatan yang digunakan dalam

penyuluhan baik berupa media cetak, media elektronik dan lain sebagainya.

Salah satu media dalam promosi kesehatan adalah media audio visual film. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak dimana banyak melihatkan indera pendengaran maupun penglihatan sehingga film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya. Selain daripada itu, proses pendidikan dengan lebih banyak indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh para sasaran pendidikan (Suirakoa, 2012).

Menurut Suirakoa (2012), film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*) yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara tepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Pada dasarnya film dengan slide hampir sama, hanya ada perbedaan saat penyajiannya, dimana film lebih menarik sebab tersusun dalam seri gambar-gambar dan keterangan yang ditentukan sesuai dengan langkah-langkah yang pasti.

Peneliti menggunakan media audio visual film dalam penelitian ini, dikarenakan film termasuk media yang bisa menambah pengetahuan dan pada akhirnya bisa membantu merubah perilaku seseorang, hal ini dijelaskan bahwa media promosi kesehatan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika dan media luar ruangan, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmojo, 2005).

Pada tempat penelitian ini yang merupakan salah satu instansi kesehatan tetapi masih kurang menyediakan media-media kesehatan baik media cetak, elektronik, maupun audio visual. Walaupun sebenarnya

melihat dari cukup banyaknya pengunjung pada instansi tersebut, media kesehatan tadi dapat menjadi cara untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pengunjung. Terutama dengan media yang menarik akan dapat meningkatkan ketertarikan dari para pengunjung untuk memperhatikan media tersebut.

Pada penelitian ini media audio visual film diputar kurang lebih 4 menit pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Media film mempunyai kelemahan salah satunya daya jangkanya terbatas. Beberapa film perlu keterampilan atau keahlian profesional dan juga butuh penguasaan komputer serta materi sehingga film yang ditampilkan dinilai lebih menarik sesuai dengan sasaran film tersebut. Animasi maupun instrument pengiring juga bisa jadi hal yang mendukung lebih menariknya media audio visual film dalam hal ini adalah ibu-ibu yang berkunjung ke posyandu.

Walaupun banyak faktor yang menyebabkan masyarakat berkunjung ke posyandu, tetapi ada juga masyarakat yang tidak mau berkunjung ke posyandu. Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mau berkunjung ke posyandu bisa berasal dari dalam diri orang itu sendiri (faktor predisposisi) dan dari luar orang itu sendiri (faktor pemungkin atau faktor penguat). Salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan. Faktor pengetahuan masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan status kesehatan seseorang, sedangkan pengetahuan masyarakat yang buruk dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatannya.

Para ibu balita berpartisipasi ke posyandu untuk imunisasi dan juga turut berpartisipasi sebagai kader posyandu tersebut. Faktor di atas telah memberitahukan bahwa keluarga atau ibu balita berpartisipasi

karena pendidikan yang ia miliki (pengetahuan) yang ia telah ketahui akan pentingnya posyandu untuk balita mereka. Sehingga selain berpartisipasi mereka juga turut serta sebagai kader posyandu untuk membantu kegiatan posyandu tersebut.

Usia juga menjadi salah satu faktor terjadinya partisipasi ibu balita karena usia juga mempengaruhi kesehatan dari individu tersebut sehingga ia membutuhkan pelayanan dari jasa kesehatan. Pekerjaan menjadi salah satu faktor karena tiap pekerjaan berbeda-beda tiap ibu balita untuk itu tiap ibu balita menggunakan jasa kesehatan sesuai dengan jam kerja mereka masing-masing dalam hal ini jasa kesehatan yang digunakan ialah posyandu bagi ibu-ibu yang memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga, sedangkan bagi ibu-ibu yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai dan lain sebagainya lebih memilih menggunakan jasa kesehatan seperti bidan praktik dll.

Kebiasaan tiap ibu balita yang telah mempercayai jasa pelayanan kesehatan juga mempengaruhi partisipasi mereka sehingga ibu balita yang telah terbiasa untuk datang ke posyandu akan selalu rutin membawa anak atau bayinya ke posyandu terutama apabila bertepatan dengan kegiatan imunisasi, pemberian vitamin A, penyuluhan dll. Karena sebagian besar ibu berpendapat bahwa hal tersebut mereka butuhkan guna kebaikan buah hati mereka sebab dengan menyimak serta aktif dalam kegiatan posyandu secara tidak langsung memberi dampak bagi peningkatan pengetahuan ibu.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual film terhadap peningkatan pengetahuan ibu

mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Karang Mumus kota samarinda tahun 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan pemutaran media audio visual film mengenai imunisasi dasar lengkap tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yang positif. Dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 1 orang responden meningkat menjadi 6 responden, tingkat pengetahuan sedang 18 responden meningkat menjadi 39 responden, kemudian responden dengan tingkat pengetahuan kurang 77 responden menurun menjadi 51 responden dibandingkan dengan sebelum pemutaran media audio visual film.
2. Terdapat pengaruh media audio visual film yang signifikan secara statistik terhadap pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

Albertina, M . 2010. Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Poliklinik Anak Beberapa Rumah Sakit Di Jakarta Dan Sekitarnya Pada Bulan Maret 2008. *Sari Pediatric*. 11(1). 1-7

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Astuti, A. 2008. Keperawatan pada Anak Sakit. Pustaka Hanif

Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Dewi, A. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2). 114-118

DinKes Kota. 2014. *Laporan Universal Child Immunization (UCI)*. Badan Surveilans Dinas Kesehatan Kota Samarinda

DinKes Prov. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi*. Badan pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

DinKes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Badan pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan RI

Irmayanti, dkk. 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta : Lembaga Penerbitan FEUI

Jubaidillah. 2007. *Pengetahuan dan perilaku Masyarakat Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Dusun Karang Ploso, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.

Karina, A. 2012. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *Jurnal Nursing Studies*. 1(1). 30 – 35

Kurniati, H.C. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi pada Bayi di Klegenwonosari, Klirong,*

Kebumen. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta

KeMenKes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Notoatmodjo, S. 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Rahmawati, A. 2014. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2 (1). 59-70

Ridwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta

Sarwono, W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Grahafindo

Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Satgas imunisasi, Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2011. *Panduan imunisasi anak*

Satgas imunisasi, Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2011. *Pedoman imunisasi di indonesia*

Siswanto, dkk. 2013. *Metodologi Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta : Bursa Ilmu

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suiraka, I. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Susanti, L. 2013. Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Kwarasan Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan*. 1(1). 7

Susila dan Suyanto. 2014. *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta : Bursa Ilmu

Taufik, M. 2007. *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta : CV Infomedika

Thaib, TM. 2013. Cakupan Imunisasi Dasar Anak Usia 1-5 tahun dan Beberapa Faktor yang berhubungan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh. *Saripediatri*. 14 (5). 283-287

WHO. 2013. *Immunization*. Available from <http://www.who.int/> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2015)

Wibowo, S. 2013. Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual Dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Monosodium Glutamat (Msg) Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesmas*. 2 (7). 67-73